



Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel

Erwin Efendi, Muhammad Hatta Siregar, Amir Hasan dan Ambali
Dalimunthe

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Email: erwinefendiwien@gmail.com, muhammadhatta216@gmail.com,
hasanamir493@gmail.com dan ambalidlm@gmail.com

Abstract

This research is conducted to explain how the Republika and Kompas media frame the conflict between Palestine and Israel. This conflict has a long historical background involving territorial claims, religious aspects, and national identity, and media coverage plays a key role in shaping public perception of this issue. The study aims to elucidate how Republika and Kompas media frame the Palestine-Israel conflict. It employs a qualitative approach, focusing on media framing analysis, which involves a deep examination of how media shape, select, and highlight specific aspects of an issue or event. The findings of this research indicate that the coverage of the conflict framed by Republika and Kompas emphasizes the humanitarian aspects and the suffering of civilians in Gaza, while highlighting Israel's actions perceived as human rights violations. Recommendations from this study emphasize the importance of a critical stance in consuming news and considering various perspectives.

Keywords: Framing, Media, War, Palestina, Israel, Republika, Kompas

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana media Republika dan Kompas membingkai konflik antara Palestina dan Israel. Konflik ini memiliki latar belakang sejarah panjang yang melibatkan klaim teritorial, aspek agama, dan identitas nasional, dan pemberitaan media memegang peran kunci dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu ini. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana bagaimana *framing* media Republika dan Kompas terhadap konflik Palestina dan Israel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan *framing* media yang melibatkan analisis mendalam terhadap cara media membentuk, memilih, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan liputan konflik yang dibingkai oleh media Republika dan Kompas, menekankan aspek kemanusiaan dan penderitaan warga sipil yang terjadi di Gaza dan menyoroti tindakan Israel yang dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya sikap kritis dalam mengonsumsi berita serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Kata Kunci: *Framing*, Media, Perang, Palestina, Israel, Republika, Kompas

PENDAHULUAN

Selama sejarahnya, Timur Tengah telah menjadi daerah yang sering dilanda konflik. Wilayah ini dianggap sebagai titik konflik atau pusat masalah dunia karena menjadi tempat persaingan kekuasaan dan pengaruh yang telah berlangsung selama ribuan tahun antara berbagai bangsa seperti Mesopotamia, Babylonia, dan Persia, serta antara kerajaan Romawi dan Byzantium pada periode awal masehi, dan kemudian antara tiga agama monoteistik yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam. Bahkan, konflik berlanjut hingga periode Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet (Yunus 2014). Berbagai konflik, baik antara negara-negara di dalam wilayah maupun melibatkan negara-negara luar, telah menjadikan Timur Tengah sebagai pasar senjata yang potensial, sehingga ada kepentingan untuk mempertahankan konflik di sana.

Perkembangan media di era digital memberikan kompleksitas perkembangan informasi dengan segala kecanggihan teknologi komunikasi (Rustandi 2020). Informasi di seluruh dunia dapat diakses secara mudah serta cepat melalui media baru. Namun, kemunculan media baru tidak menghilangkan media sebelumnya tapi saling melengkapi satu sama lainnya yang berkembang sebagai konvergensi.

Palestina dan Israel adalah dua negara di Timur Tengah yang terbagi menjadi wilayah Palestina dan Israel (Hakiem, Putri, and Gustianti 2023). Sebelum pecahnya Perang Arab-Israel, bangsa Israel berada dalam status *Stateless* atau tanpa negara, tanpa wilayah sendiri, dan tidak memiliki pemerintahan yang diakui secara resmi, tetapi merupakan diaspora dari bangsa Yahudi yang tersebar di beberapa bagian Eropa. Namun, dengan dukungan dari Inggris, seluruh komunitas Yahudi dipindahkan ke wilayah Palestina, yang kemudian mengarah pada pembagian wilayah saat ini yang disepakati dalam perjanjian Oslo, yang ditandatangani oleh pemimpin PLO, Yasser Arafat, di mana Israel menjadi negara yang diakui. Namun, pembagian wilayah ini dianggap sebagai *Great Loss* bagi rakyat Palestina.

Salah satu pemicu meningkatnya ketegangan dalam konflik antara Israel dan Palestina adalah rencana pemindahan kedutaan besar beberapa negara ke Yerusalem, serta pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Isu ini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, melalui liputan media, termasuk platform daring seperti Republika.co.id dan Kompas.com (Amri 2022).

Pemberitaan media memegang peran kunci dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap konflik ini sebagai suatu isu yang melibatkan sejarah panjang klaim teritorial, agama, dan identitas nasional (Wafirotin 2016). Cara media membingkai dan melaporkan konflik dapat memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman dan sudut pandang masyarakat.

Media, sebagai pemain utama dalam pembentukan opini publik, memiliki dampak besar dalam membentuk sudut pandang masyarakat terhadap konflik (Ahmad Salman Farid 2023). Dengan cara media memilih untuk menyajikan informasi, memilih kata-kata, dan menggambarkan peristiwa, dapat terbentuk framing atau kerangka interpretasi tertentu. Apakah media memfokuskan pada aspek-aspek kemanusiaan, pelanggaran hak asasi manusia, atau aspek geopolitik, akan mempengaruhi cara masyarakat melihat konflik ini.

Dengan berkembangnya media sosial dan teknologi informasi, konflik Israel-Palestina tidak hanya terbatas pada pemberitaan tradisional. Platform media sosial memungkinkan partisipasi langsung dari masyarakat, yang dapat membentuk naratif alternatif dan mendistribusikan informasi secara cepat. Sementara itu, teknologi juga memungkinkan berbagai bentuk propaganda dan disinformasi.

Media menyediakan ragam informasi yang menjadi konsumsi khalayak (Nasution and Dianto 2023) termasuk pemberitaan mengenai konflik Palestina dan Israel. Konflik Palestina dan Israel sudah terjadi 31 tahun ketika pada tahun 1967 yaitu Israel menyerang Mesir, Jordania, Syria dan berhasil merebut Sinai dan jalur Gaza Mesir, dataran tinggi Golan ataupun Syria tepi barat dan Yerusalem ataupun Yordania. Hingga sekarang tahun 2023 konflik yang terjadi semakin kompleks sehingga perdamaian masih harus terus diperjuangkan.

Media, sebagai pemain utama dalam pembentukan opini publik, memiliki dampak besar dalam membentuk sudut pandang masyarakat terhadap konflik. Dengan cara media memilih untuk menyajikan informasi, memilih kata-kata, dan menggambarkan peristiwa, dapat terbentuk *framing* atau kerangka interpretasi tertentu (Dianto 2022). Apakah media memfokuskan pada aspek-aspek kemanusiaan, pelanggaran hak asasi manusia, atau aspek geopolitik, akan mempengaruhi cara masyarakat melihat konflik ini.

Media Republika merupakan saluran berita berbasis Islam di Indonesia. Saat meninjau liputan mengenai konflik Israel-Palestina di berbagai media, termasuk Media Republika, perlu diingat bahwa setiap media dapat memiliki sudut pandang dan penekanan yang berbeda sesuai dengan nilai, ideologi, dan audiens target mereka. Media Kompas juga ikut memberikan liputan mengenai peristiwa terkini dalam konflik Israel-Palestina, mencakup serangan, perundingan damai, dan perkembangan politik terkait.

Dari banyak konflik yang terjadi di Timur Tengah, konflik Arab-Israel dianggap sebagai konflik utama yang dominan dan mempengaruhi pertikaian lainnya. Kompleksitas dan durasi konflik ini membuat perhatian dunia internasional terfokus pada tragedi yang berkepanjangan akibat persaingan atas wilayah yang dikenal sebagai *The Holy Land* atau “tanah

suci". Kawasan Timur Tengah merupakan wilayah geopolitik yang terus menerus menjadi sumber konflik.

Selain menjadi tempat persaingan kepentingan negara-negara besar terkait sumber daya energi, wilayah ini juga menjadi tempat kelahiran tiga agama Samawi - Yahudi, Kristen, dan Islam - menjadikannya wilayah suci bagi ketiga agama tersebut. Hal ini telah mempengaruhi sejarah, termasuk Perang Salib yang terjadi selama berabad-abad. Di era modern, berbagai krisis telah melanda Timur Tengah, seperti perang Iran-Irak, Irak-Kuwait, invasi Amerika Serikat ke Irak, dan konflik Israel-Palestina yang telah berlangsung lebih dari lima dekade.

Dalam konteks ini, analisis mencakup pemahaman tentang bahasa, gambar, dan naratif yang digunakan oleh media, serta dampaknya terhadap opini publik baik secara lokal maupun internasional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara media mengambil sudut pandang terhadap konflik Israel-Palestina. Tulisan ini menginvestigasi bagaimana media Republika.co.id dan Kompas.com melakukan framing dalam liputan mereka tentang konflik tersebut dengan tujuan menjelaskan pendekatan yang diambil oleh kedua media tersebut.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif (Dianti 2017), dengan fokus pada analisis *framing* media yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap cara media membentuk, memilih, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa (Donatus 2016). Metode dengan desain ini juga ditujukan untuk memahami makna yang tersembunyi di balik fenomena prestasi. Konsep *framing* dalam penelitian ini mengacu pada empat fungsi yang diidentifikasi oleh Entman, yaitu definisi masalah, analisis sebab-akibat, penilaian moral, dan promosi solusi.

Konsep *framing* merujuk pada proses pemilihan dan penekanan terhadap aspek-aspek khusus dari suatu realitas oleh media (Hariyani et al. 2024). Konsep framing membuka ruang bagi penerapan ide-ide dari bidang sosiologi, politik, dan budaya untuk menganalisis fenomena komunikasi. Dalam konteks komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk mengurai cara atau ideologi media ketika membentuk fakta. Analisis ini meneliti strategi pemilihan, penekanan, dan penyusunan fakta dalam berita agar

lebih bermakna, menarik, dan berarti, atau agar lebih mudah diingat, dengan tujuan membentuk interpretasi penonton sesuai dengan perspektif media tersebut.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur 2006).

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara. Pertama, identifikasi masalah (problem identification) yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa. Kedua, identifikasi penyebab masalah (causal interpretation) yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah. Ketiga, evaluasi moral (moral evaluation) yaitu penilaian atas penyebab masalah. Keempat, saran penanggulangan masalah (treatment recommendation) yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadangkala memprediksikan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing Media Republika

Framing adalah suatu teknik yang digunakan oleh media untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa (Irma and Setiawan 2023). Cara media menyajikan peristiwa tersebut akan mempengaruhi persepsi pembaca dan konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah upaya media dalam mengatur cara pandang terhadap suatu peristiwa dengan tujuan memahami bagaimana peristiwa tersebut dipahami dan disajikan oleh media. Berita yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh media karena pemahaman yang berbeda terhadap suatu peristiwa dan pendekatan yang berbeda dalam mengonstruksi cerita. Ini berkaitan dengan pemilihan berita yang diliput dan tidak diliput, serta penggunaan bahasa dan gambar untuk mendukung ide-ide tertentu.

Republika.co.id, sebuah portal berita daring, dan Republika Media Mandiri, yang menerbitkan surat kabar harian Republika, menyediakan informasi kepada pembaca melalui berbagai platform dengan komitmen untuk memberikan berita yang akurat, seimbang, dan sesuai dengan

prinsip-prinsip jurnalistik, terutama dalam konteks keberagaman dan isu-isu keagamaan (Darsono 2016).

a. Pemicu Konflik.

Sebagian besar permasalahan yang diangkat oleh media Republika.co.id menyangkut konflik Israel dan Palestina dengan beragam permasalahan yang lain. Dalam pemberitaan tentang konflik Israel dan Palestina, Republika.co.id mbingkainya berasal dari kedua negara dan pihak luar yang berasal dari negara lain.

Analisis berita Republika.co.id pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan judul “Pengamat: Banyak Peristiwa Penting Jadi Latar Belakang Konflik Palestina-Israel” menjelaskan bahwa media Republika.co.id melihat konflik ini sebagai hasil dari sejumlah peristiwa penting dalam lima tahun terakhir yang menjadi pemicu perang akibat dampak berlebihan dari peristiwa sebelumnya. Dalam kutipan berita, terlihat pernyataan Mulawarman yang menyatakan, *“Kalau kita lihat ke belakang, setidaknya lima tahun terakhir, banyak sekali peristiwa-peristiwa penting yang bisa menjadi latar belakang konflik saat ini. Beberapa faktor pemicu peperangan ini sebenarnya merupakan dampak berlebih dari peristiwa-peristiwa sebelumnya, lalu meletuslah peperangan secara besar-besaran”*. Penjelasan ini memberikan konteks bahwa menurut analisis Republika.co.id, konflik tersebut tidak hanya bersumber dari peristiwa saat ini, tetapi juga dipengaruhi oleh serangkaian peristiwa sebelumnya yang berdampak secara berlebihan, menciptakan landasan bagi eskalasi konflik (Putra et al. 2023).

Berita ini menjelaskan penyebab konflik yang terjadi adalah dampak yang dirasakan oleh palestina. Dalam berita media Republika.co.id *“Seperti diketahui, dalam paradigma masyarakat Palestina, khususnya di Gaza saat ini, bahwa mereka yang menjalin hubungan diplomatik dengan Israel berarti tidak mendukung Palestina. Walaupun negara-negara Arab ini juga memiliki pandangan yang berbeda. Liga Arab sendiri seolah juga memiliki pergeseran paradigma bahwa menjalin hubungan diplomasi dengan Israel, bukan berarti tidak mendukung Palestina”*. Dalam berita ini dapat ditafsirkan bahwasanya informasi yang diberikan oleh media Republika.co.id memandang kepada beberapa negara arab yang masih menjalin hubungan politik padahal sudah jelas apayang dilakukan oleh sirael terhadap negara palestina sebagai negara islam dan arab.

b. Kondisi Konflik

Kondisi konflik yang terjadi saat ini dalam bertita media Republika.co.id pada tanggal 6 Desember 2023 yang berjudul *Serangan Terbaru Zionis Israel Bikin RS Penuh* (Muchsin Misri A 2015). Dalam berita ini, media Republika.co.id memberikan informasi terbaru mengenai situasi Palestina yang memprihatinkan atas konflik yang terjadi. Terlihat pada kutipan berita berikut “*Lembaga Médecins Sans Frontières mengatakan bahwa lebih dari 100 orang tewas dan lebih dari 400 orang terluka telah tiba di ruang gawat darurat Rumah Sakit Al-Aqsa di Deir al-Balah dalam 48 jam terakhir, dan tidak ada tempat untuk pasien baru*”.

c. Upaya Perdamaian

Dalam media Republika.co.id menjelaskan dalam beritanya, upaya perdamaian yang dilakukan antara Palestina dan Israel masih ada hambatan (Firdaus and Yani 2021). Hal ini mengidentifikasikan masalah yang ada mengenai upaya perdamaian konflik antara palestina dan Israel. Dilihat dalam berita Republika.co.id tanggal 9 Oktober 2023 yang berjudul *Presiden DK PBB akan Bongkar Hambatan Proses Perdamaian Israel-Palestina*. Hal ini terlihat jelas pada kutipan berita berikut “*Di bawah kepemimpinan Brasil di Dewan Keamanan PBB, pada bulan Oktober ini kami akan melipatgandakan upaya multilateral untuk membendung spiral kekerasan dan membuka hambatan terhadap proses perdamaian. Solusi diperlukan untuk mengatasi situasi ini, dengan Palestina dan Israel hidup berdampingan dalam perdamaian serta keamanan di batas-batas yang disepakati bersama dan diakui secara internasional*”.

Dalam pernyataan ini, disampaikan bahwa semua pihak diharapkan segera menghentikan kekerasan dan menahan diri semaksimal mungkin untuk menghindari eskalasi lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan mengenai upaya perdamaian antara Palestina dan Israel, terlihat bahwa penyelesaian masalah yang diusulkan oleh media Republika.co.id adalah dengan menyerukan kepada PBB untuk mengambil tindakan dan merespons konflik ini. Pendekatan Kemanusiaan

Dalam pendekatan kemanusiaan atas konflik Palestina-Israel media Republika.co.id dalam beritanya tanggal 19 Oktober 2023 yang berjudul *Pentingnya Perkuat Solidaritas Kemanusiaan dari Indonesia untuk Palestina* menjelaskan, hal yang bisa dilakukan masyarakat Indonesia ialah memperkuat solidaritas kemanusiaan terhadap apa yang terjadi pada negara

Palestina. Hal ini terlihat dari kutipan berita berikut, “*Haryo mengatakan kekerasan yang dilakukan oleh para pemukim Israel tidak hanya dialami oleh warga Palestina, tetapi juga para peziarah Kristen di mana ada salah satu dari mereka sampai diludahi oleh pemukim Israel. Apakah kita akan membiarkan ketidakadilan ini terjadi dan apakah kita diam saja tidak memberikan dukungan apa pun. Tidak ada upaya menghentikan kekerasan serta menjamin akses kemanusiaan bisa masuk?*”.

Bahkan, Haryo mengungkapkan, mobil ambulans Dompot Dhuafa di Gaza hancur karena dirudal militer Israel pada saat eskalasi baru-baru ini terjadi. Saat itu mobil ambulans Dompot Dhuafa hendak mengevakuasi korban dari warga Palestina yang terluka. Namun tiba-tiba mobil ambulans tersebut malah dirudal Israel.

Dalam pemaparan ini, dapat dilihat bahwa informasi yang dibingkai oleh media Republika.co.id adalah memperlihatkan bahwa pendekatan kemanusiaan dilakukan oleh beberapa negara termasuk Indonesia dan juga sikap dari negara Israel terhadap bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh beberapa negara terhadap Palestina.

d. Dampak Konflik

Pada pembingkai berita konflik Israel dan Palestina, dampak konflik Israel dan Palestina dalam media Republika.co.id juga melihat pada perkembangan ekonomi dunia (Simanjorang et al. 2023). Dalam berita tanggal 17 Oktober 2023 yang berjudul *Analisis Sebut Dampak Konflik Israel dan Palestina Terbatas*, dilihat dari isi berita sebagai berikut “*Pengaruh perang Israel-Palestina terhadap bursa saham disebut relatif terbatas, selama tidak menyebar ke negara-negara sekitar terutama produsen minyak. Di samping itu, dunia mendorong langkah perdamaian kedua belah pihak. Head of Investment Information Mirae Asset, Martha Christina, mengakui, tensi geopolitik di Israel dan Palestina berpotensi menambah risiko global dan mendorong kenaikan harga minyak. Namun, meskipun konflik masih berlangsung, Martha melihat kenaikan harga minyak sudah mulai terbatas.*”

Dari semua pemaparan konflik Palestina dan Israel, dapat dilihat bahwa informasi yang dibingkai oleh media Republika.co.id adalah memperlihatkan tindakan, respon, upaya perdamaian dan dampak dari konflik ini terhadap Palestina dan juga perkembangan ekonomi dunia. Media republic.co.id membingkai berita ini menyoroti penderitaan palestina hingga kejarnya Israel terhadap bantuan kemanusiaan dari negara lain.

Dalam konflik Israel dan Palestina, media Republika menekankan solidaritas dengan Palestina dan menyoroti tindakan Israel yang dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia. Mereka cenderung menyoroti penderitaan rakyat Palestina dan menyajikan narasi yang mendukung kemerdekaan Palestina. Namun, sangat penting dilihat bahwasanya media Republika memiliki pandangan dan redaksi diantara pembacanya seperti berita yang dipaparkan media Republika menyoroti tindakan kemanusiaan, upaya dalam perdamaian serta dampak perkembangan ekonomi dunia.

Freming Media Kompas

Kompas, didirikan pada 28 Juni 1965 oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama, merupakan salah satu media cetak terkemuka di Indonesia. Sejak itu, Kompas telah menjadi salah satu surat kabar dengan reputasi yang tinggi dan memiliki dampak besar dalam dunia jurnalisme di Indonesia.

Meskipun awalnya dikenal sebagai surat kabar harian, Kompas telah meluas ke dunia digital dengan Kompas.com sebagai versi daringnya, sejalan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, Kompas juga menawarkan berbagai produk seperti majalah, buku, dan platform berita daring lainnya.

Kompas dikenal sebagai media yang cenderung independen dan mematuhi standar etika jurnalistik. Media ini berkomitmen untuk menyajikan berita yang akurat, seimbang, dan mendalam. Kompas juga aktif dalam memberikan kontribusi positif pada perkembangan masyarakat dan bangsa (Suprobo, Siahainenia, and Sari 2016).

a. Pemicu Konflik

Dari berita yang dibingkai oleh Kompas.com pemicu konflik Palestina dan Israel merujuk pada sejarah terjadinya perang Israel dan Palestina. Media Kompas.com mengidentifikasi Penyebab terjadinya konflik berdasarkan peristiwa masa lampau seperti berita tanggal 16 Oktober 2023 dengan judul *3 Penyebab Konflik Palestina-Israel*. Dalam hal ini penjelasan atas masalah yang menjadi konflik adalah munculnya gerakan zionisme, tidak puas dengan deklarasi Balfour, dan tidak puas dengan rencana pembagian Palestina.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut “*Konflik Israel dan Palestina semakin memanas pada 1947, ketika PBB mengadopsi Rencana Pembagian Palestina yang bertujuan untuk membagi wilayah menjadi negara Yahudi dan Arab.*

Meskipun beberapa negara mendukung rencana ini, negara-negara Arab dan Palestina menolaknya dengan tegas. Hingga 14 Mei 1918, komunitas Yahudi di Palestina mendeklarasikan berdirinya negara Israel di depan 259 tamu undangan di Museum Tel Aviv. Berdirinya negara Israel ini kemudian memicu terjadinya perang besar di Timur Tengah yang melibatkan negara Arab dan Israel. Pertempuran hebat pun berlangsung selama 10 bulan, yang menghasilkan hampir 60 persen wilayah dikuasai oleh Israel. Sampai Sabtu (7/10/2023), serangan besar-besaran masih terus terjadi dalam konflik Israel-Palestina yang tak kunjung berkesudahan”.

Penyebab masalah yang dibingkai oleh media Kompas pada berita ini adalah PBB mengadopsi rencana pembagian Palestina menjadi negara Yahudi dan Arab. Dengan berdirinya negara Israel kemudian memicu perang besar di timur tengah yang melibatkan Arab dan Israel.

b. Situasi Konflik

Dalam berita yang angkat oleh Kompas pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan judul *Malam Mencekam di Gaza, Israel Terus Luncurkan Raket-Raket*. Hal ini menjelaskan kondisi perang besar antara kedua belah pihak, dari judul yang disajikan oleh Kompas terarah pada kekejaman yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina (Rian Rifki Eliandy et al. 2023). Berita tersebut bisa dilihat pada kutipan berikut “*Militer Israel mengklaim menyerang 100 sasaran operasional milik Hamas di jalur Gaza. Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu bertekad meraih kemenangan dalam perang melawan Hamas di Jalur Gaza. Kementerian Kesehatan Gaza menyebut jumlah warga Palestina yang tewas dalam perang ini sudah mencapai lebih dari 4.000 orang dan lebih dari 13.000 orang terluka. Sementara, lebih dari 1.400 warga Israel tewas dalam perang paling mematikan dari 5 perang Gaza bagi kedua belah pihak.*”

Dalam berita ini permasalahan yang dikonstruksikan oleh media Kompas adalah serangan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina dan perlawanan yang tidak seimbang yang dilakukan oleh Palestina terhadap Israel. Penilaian ini didasari statiski yang ditampilkan media Kompas dalam berita tersebut.

c. Upaya Perdamaian

Jika dalam media Republika.co.id menjelaskan dalam beritanya, upaya perdamaian yang dilakukan antara Palestina dan Israel masih ada hambatan kacamata berbeda justru disajikan oleh media Kompas (Hakiem et al. 2023). Dalam beritanya tanggal 24 Oktober 2023 dengan judul *Upaya PBB dalam menyelesaikan konflik Israel-Palestina*. Dalam berita ini dapat dilihat

upaya yang dilakukan PBB untuk perdamaian antara Israel dan Palestina yang terhitung 1917 hingga saat ini tahun 2023. Informasi ini seolah menyampaikan kepada kita ketidakmampuan PBB sebagai mediator antara kedua belah pihak. Permasalahan ini dapat dilihat pada berita sebagai berikut “Upaya PBB dalam menyelesaikan konflik Israel-Palestina adalah dengan melakukan serangkaian berundingan dan negosiasi yang melibatkan kedua negara.

Dalam upaya mendamaikan Israel-Palestina, PBB berperan sebagai mediator yang berusaha untuk memediasi kepentingan antara Palestina dan Israel. Adapun mediasi yang dilakukan PBB adalah usaha diplomatic yang ditunjukkan untuk menyelesaikan sengketa yang sudah terjadi selama lebih dari 100 tahun ini. Selain itu, ada juga sejumlah resolusi yang dikeluarkan PBB yang memengaruhi konflik yang terjadi antara Israel-Palestina. Berdasarkan resolusi dewan keamanan PBB 242 dan 338, PBB telah terlibat dalam setiap upaya negosiasi Israel-Palestina secara tidak langsung. Keterlibatan PBB sudah terjadi sejak 1947, yakni pemisahan tanah Palestina menjadi negara Yahudi, Arab, dan Yerusalem melalui dikeluarkannya resolusi 181. Selain itu, penyelesaian konflik antara keduanya juga dilakukan melalui berbagai perundingan, seperti konferensi Madrid 1991 dan konferensi Oslo 1993”.

Framing yang ditinjalkan pada berita ini, secara tidak langsung media Kompas menjelaskan peran PBB sebagai mediator sangatlah buruk, terlihat jelas lebih dari 100 tahun sebagai mediator, PBB hanya berpihak kepada Israel dan tidak memenuhi tugas serta menjaga kepentingan kedua belah pihak yang demikian tidak memberikan jalan tempuh untuk perdamaian Israel-Palestina.

d. Pendekatan Kemanusiaan

Media Kompas dalam beritanya tanggal 6 September 2023 dengan judul *Bantuan Kemanusiaan RI untuk Palestina Tiba di Mesir*. Pendekatan kemanusiaan dilakukan oleh beberapa negara salah satunya Indonesia sebagai bentuk solidaritas terhadap masyarakat Palestina (Ilmih and Anam 2024). Berikut pembedaan Kompas dalam beritanya “Bantuan Kemanusiaan dari pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk Palestina tiba di El Arish, Mesir pada senin tanggal 6 September 2023. Bantuan dengan total berat 51,5 ton tersebut diangkut menggunakan dua Pesawat

C-130 Hercules TNI AU dan satu pesawat Airbus A330 dan dikirim melalui dua rute penerbangan berbeda”.

Dalam pemaparan ini, dapat dilihat bahwa informasi yang dibingkai oleh media Kompas memperlihatkan bahwa pendekatan kemanusiaan dilakukan oleh Indonesia dan juga sikap dari negara Israel terhadap bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh beberapa negara terhadap Palestina.

e. Dampak Konflik

Pada pembingkai berita konflik Israel dan Palestina dampak konflik Israel dan Palestina dalam media Kompas selain memberi pandangan dampak dari sisi ekonomi, Kompas juga memperlihatkan informasi mengenai dampak konflik ini terhadap korban konflik yaitu warga Gaza. Penilaian atas masalah ini dapat dilihat melalui berita tanggal 10 Oktober 2023 dengan judul *Dampak Konflik Hamas Vs Israel 187.000 warga Gaza mengungsi*, dengan isi berita sebagai berikut “Kantor PBB untuk koordinasi urusan kemanusiaan (OCHA) pada Selasa 10 Oktober 2023 mengatakan, lebih dari 187.500 warga Gaza mengungsi akibat serangan balasan Israel. Ini merupakan jumlah terbesar sejak serangan udara dan darat dilancarkan Israel pada 2014 yang menyebabkan sekitar 400.000 orang mengungsi. Menurut badan itu, serangan udara Israel di Gaza telah menghancurkan 790 unit rumah dan merusak 5.330 unit rumah, dikutip dari AP News. Kerusakan pada tiga lokasi air dan sanitasi juga telah memutus layanan bagi 400.000 warga Gaza. Sementara itu, Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) telah menampung lebih dari 137.000 orang di sekolah-sekolah”.

Perbandingan framing media Republika.co.id dan Kompas

Dalam penyampaian liputan konflik yang diframing oleh media Kompas, ditekankan aspek kemanusiaan dan penderitaan warga sipil di Gaza, yang kemudian memicu serangan Israel terhadap Palestina, sementara beberapa yang lain mengarah pada sejarah konflik (Fiorentina, Mayasari, and Hariyanto 2018). Pendekatan media juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti orientasi politik, nilai-nilai editorial, dan latar belakang redaksi.

Perbandingan Framing Media Republika.co.id dan Kompas.com dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Di Republika.co.id, perhatian

diberikan pada serangkaian peristiwa penting dalam lima tahun terakhir yang dianggap sebagai pemicu konflik, dengan dampak yang berlebihan dari peristiwa sebelumnya.

Mereka menilai bahwa menjalin hubungan diplomatik dengan Israel dianggap tidak mendukung Palestina menurut paradigma masyarakat Palestina. Di sisi lain, Kompas.com menyebut gerakan Zionisme, ketidakpuasan terhadap deklarasi Balfour, dan ketidakpuasan terhadap rencana pembagian Palestina sebagai penyebab konflik. Di Republika.co.id, fokusnya lebih pada situasi memprihatinkan di Palestina, khususnya serangan terbaru Israel yang membuat rumah sakit dipenuhi dengan korban. Sedangkan di Kompas.com, sorotannya adalah kekejaman Israel terhadap Palestina dalam konteks perang besar, dengan statistik korban yang menunjukkan ketidakseimbangan.

Terdapat perbedaan dalam pendekatan dan fokus pemberitaan antara kedua media tersebut. Republika.co.id cenderung menekankan penderitaan Palestina dan solidaritas, sedangkan Kompas.com memberikan gambaran lebih rinci tentang sejarah, kekejaman, dan dampak konflik dengan fokus pada kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media Republika.co.id dan Kompas menyoroti penderitaan rakyat Palestina dan menyajikan narasi yang mendukung kemerdekaan Palestina. Namun, sangat penting dilihat bahwasanya media Republika dan Kompas memiliki pandangan dan redaksi yang sama diantara pembacanya seperti berita yang dipaparkan menyoroti tindakan kemanusiaan, upaya dalam perdamaian. Perbedaan juga bisa dilihat dalam penyajian narasi Bahasa yang dilakukan oleh media Republika dan Kompas. Dalam hal pemberitaan media Kompas lebih tajam dalam memaparkan berita dibanding media Republika. Hal ini dapat dilihat dalam berita mengenai situasi konflik dan dampak konflik yang dipaparkan media tersebut. Latar belakang dari kedua redaksi tersebut mungkin menjadi salah satu factor yang menyebabkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sobur. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri, Mariani, (2021) *Konstruksi Realitas Konflik Israel-Palestina Di Media Online Republika.Co.Id Dan Kompas.Com*.
- Alexandra, Lina dan Bantarto Bandoro. "Ketidakstabilan Permanen di Timur Tengah", Analisis CSIS Indonesia dan Isu-Isu Global, Centre for Strategic and International Studies.
- Bandoro, Bantarto.(1991) *Timur Tengah Pasca Perang Teluk: Dimensi Internal dan Eksternal*, Jakarta CSIS.
- Bregman, Ahron.(2002) *Israel's Wars: A History Since 1947*, London: Routledge.
- D,Charles, Smith.(2001) *Palestine and the Arab-Israeli Conflict: A History with Document* (Fourth Ed, Boston: Bedford/St. Martin's.
- Entman, Robert M. (1993) "Framing: Toward Clarification of a Fractured Pradigma", *Journal of Communication*, Vol 43, No. 4,
- Eriyanto (2002), *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi dan politik, Media*. Yogyakarta
- Khalidi, Walid, A. *Palestinian Perspective Affairs and Arab Israeli Conflict* ". *Journal of Palestine Studies: A Quarterly on Palestinian Perspective on the Arab-Israeli Conflict* Vol. XIV no 4.
- Kompas.com. (2023), *Berita Terkini Hari Ini, Kabar Akurat Terpercaya*, <https://www.kompas.com/>.
- N, Kurniati. (2010). *Perbandingan Sintaksis Pemberitaan Tentang Konflik PalestinaIsrael di Surat Kabar Kompas dan Republika (2 Januari-3 Februari 2009)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- P, D'angelo, & Kuypers., J. A. (2010). *Doing News Framing Analysis: Empirical and Theoretical Perspectives*. New York: Routledge.
- Republika.co.id. (2023). *Republika Online Mobile*, <https://www.republika.co.id/>
- Shah, Anup. "The Middle East". <http://www.globalissues.org/Geopolitics/Middle East>
- Ahmad Salman Farid. 2023. "Peran Media Massa Dalam Memoderasi Dialog Politik." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan*

- Humaniora* 1(3):151–61. doi: 10.59246/aladalah.v1i3.343.
- Amri, Mariani. 2022. “Konstruksi Realitas Konflik Israel-Palestina Di Media Online Republika. Co. Id Dan Kompas. Com.” *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam* 8(1):31–48.
- Darsono, Dono. 2016. “Pembungkahan Media Online Dalam Pemblokiran Situs Islam.” *ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 15(2):273–98.
- Dianti, Yira. 2017. “Keabsahan Data Penelitian Kualitatif.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (0220908):5–24.
- Dianto, Icol. 2022. “Konversi Agama Dalam Perdebatan Akademis.” *Jurnal Al-Iryad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(1):39–62. doi: 10.24952/bki.v4i1.5184.
- Donatus, S. K. 2016. “PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMU SOSIAL: Titik Kesamaan Dan Perbedaan.” *Studia Philosophica et Theologica* 16(2):197–210.
- Fiorentina, Regia, Mayasari Mayasari, and Fajar Hariyanto. 2018. “Analisis Framing Pemberitaan ‘Reuni Akbar 212’ (Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.Com Dengan Republika.Co.Id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017).” *Jurnal Politikom Indonesiana* 3(2):84–93. doi: 10.35706/jpi.v3i2.1657.
- Firdaus, Aos Yuli, and Yanyan M. Yani. 2021. “Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina-Israel.” *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5(1):104–10. doi: 10.47313/pjsh.v5i1.824.
- Hakim, Fadhlhan Nur, Lolita Deby Mahendra Putri, and Nurbani Adine Gustianti. 2023. “Dampak Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel Dan Negara-Negara Arab Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Di Timur Tengah.” *Jurnal Dinamika Global* 8(2):305–18. doi: 10.36859/jdg.v8i2.1883.
- Hariyani, Etik, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani, and Lina Revilla. 2024. “Analisis Framing, Tempo, CNN, Pondok Pesantren Al Zaytun, Aliran Sesat, Komunikasi Islam.” 5(3).
- Ilmih, Andi Aina, and Muhamad Frizal Rasyid Habibi Anam. 2024. “Analisis Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Konflik Palestina Israel: Pendekatan Studi Literatur.” *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 5(8):1–7.

- Irma, Ade, and Hendra Setiawan. 2023. "Analisis Framing Pemberitaan Konser Blackpink Di Stadion Gelora Bung Karno Dalam Media Liputan6." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023(6):18–24.
- Muchsin Misri A. 2015. "PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39(2):390–406.
- Nasution, Ikhwan, and Icol Dianto. 2023. "Demokrasi Dan Kebebasan Pers: Negara, Demokrasi, Dan Kebebasan Pers Sebagai Pilar Demokrasi." *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1(1):90–107.
- Putra, Rivan Mandala, Lisa Yulinsa, Fauzan Kurnia Putra, M. Arya Rizqi, and Herli Antoni. 2023. "Pertanggungjawaban Dewan Keamanan PBB Terhadap Penggunaan Bom Fosfor Oleh Israel Kepada Palestina Sebagai Suatu Kejahatan Perang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:25033–34.
- Rian Rifki Eliandy, Amini Amini, Muhammad Heriadi, En Riskinta Tumanggor, and Etti Aini Hasibuan. 2023. "Konflik Palestina Dengan Israel." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15(1):106–12. doi: 10.37304/jpips.v15i1.9495.
- Rustandi, L. Rudy. 2020. "Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital." *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3(1):23–34. doi: 10.20414/sangkep.v3i1.1036.
- Simanjourang, Bartolomeus Marulitua, Bayu Ardian SyahPutra, M. Habib Husin, Iren Br. Bangun, Nadira Zawani, Thereza Dwi Ningrum Siburian, Zoan Gaharu Perangin-Angin, and Prayetno. 2023. "Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas Dan Dampaknya Bagi Indonesia." *Mediation: Journal of Law* 2(2):24–30.
- Suprobo, Tari, Royke Siahainenia, and Dewi Kartika Sari. 2016. "Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 5(1):119–38.
- Wafirotin, Khusnatul Zulfa. 2016. "Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo." *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 8(1):15.

doi: 10.24269/ekuilibrium.v8i1.36.

Yunus, Firdaus M. 2014. “Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya (Religious Conflicts in Indonesia Problems and Solutions to Solve Them).” *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16(2):217–28.